

Dasar Filosofis Dalam Perumusan Tujuan Lembaga Pendidikan

¹Achmad Saefurridjal, ²Iqbal Abdul Rahman, ³Im Karimah, ⁴Dading Zainal Ibrahim

¹²³⁴Program Doktor Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Nusantara

Article Info <i>Article history:</i> Accepted: 09 Januari 2023 Publish: 21 Januari 2023	Abstrak Pendidikan memiliki beberapa pengertian. Walaupun memiliki bermacam-macam maksud, tujuan, cara, bentuk, dan alat-alat dalam soal pendidikan, pendidikan yang berhubungan dengan norma hidup yang beragam itu memiliki dasar-dasar atau garis-garis yang sama yaitu yang disebut dengan pedoman atau landasan. Landasan filosofis pendidikan merupakan asumsi filosofis yang dijadikan dasar dalam rangka studi dan praktek pendidikan. Dasar Pendidikan yang menuntun, merupakan konsep yang cocok diterapkan di lembaga pendidikan sesuai dengan konsep pemikiran Ki Hajar Dewantara yaitu bahwa tujuan pendidikan adalah menuntun segala potensi yang dimiliki oleh anak-anak, sehingga mereka dapat memiliki keselamatan dan kebahagiaan yang baik sebagai manusia dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan hanya dapat menuntun tumbuh atau hidupnya kekuatan potensi yang ada pada anak-anak, agar dapat memperbaiki lakunya (bukan dasarnya) hidup dan tumbuhnya kekuatan potensi anak.
Keywords: <i>Education</i> <i>Foundation</i> <i>Philosophy</i>	
Article Info <i>Article history:</i> Accepted: 09 Januari 2023 Publish: 21 Januari 2023	Abstract Education has several meanings. Even though it has various aims, objectives, ways, forms, and tools in education, education related to multiple life norms has the same basics or lines, called guidelines or foundations. The philosophical foundation of education is a philosophical assumption used as the basis for the study and practice of teaching. Guiding Basic Education is a concept suitable to be applied in educational institutions following Ki Hajar Dewantara's idea of thought, namely that education aims to drive all the potential possessed by children so that they can have good safety and happiness as humans and society. Therefore, educators can only guide the growth or life of potential strength in children to improve their behavior (not the basis) of life and the development of the child's potential power.
	<p><i>This is an open access article under the Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</i></p> 
Corresponding Author: Achmad Saefurridjal Universitas Islam Nusantara Email : achmad.saefurridjal433@gmail.com	

1. PENDAHULUAN

Seperti kita ketahui bersama pendidikan telah ada dalam kehidupan kita sejak berabad tahun yang lalu. Banyak orang berpendapat bahwa pendidikan disebut sebagai penyebab kemerosotan dalam berbagai aspek seperti menurunnya ekonomi, rusaknya ahlak, kemunduran kualitas hidup dan lain sebagainya. Hal tersebut menjelaskan bahwa pendidikan sangatlah diperlukan oleh manusia

Pendidikan merupakan usaha yang sadar dalam memberi bantuan secara terbatas dalam arti waktu dan pencapaiannya (Suyitno : 140). Pendidikan memiliki beberapa pengertian. Walaupun memiliki bermacam-macam maksud, tujuan, cara, bentuk, dan alat-alat dalam soal pendidikan, pendidikan yang berhubungan dengan norma hidup yang beragam itu memiliki dasar-dasar atau garis-garis yang sama yaitu yang disebut dengan pedoman atau landasan.

Menurut pengertian umum, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksud pengertian tersebut adalah menuntun segala potensi yang ada dalam diri anak-anak, sehingga mereka dapat mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan yang baik sebagai manusia dan masyarakat.

Mengingat pentingnya pendidikan maka diperlukan landasan dasar dalam perumusan tujuan pada setiap lembaga pendidikan agar setiap tujuan dari pendidikan dapat terlaksana dan tercapai.

Maka diperlukan landasan yang kuat bagi setiap lembaga pendidikan daam merumuskan tujuan lembaga pendidikannya.

Penelitian ini akan membahas mengenai dasar dasar dalam merumuskan tujuan suatu lembaga pendidikan agar dapat menjamin terlaksana dan tercapainya tujuan dari pendidikan.

2. KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Filosofis Pendidikan

Kata Landasan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:260) dimaknai sebagai alas, dasar, atau tumpuan. Adapun istilah landasan sebagai dasar dikenal pula sebagai pondasi. Filosofis, merupakan bahasa Yunani yang terdiri dari kata *philein/ philos* yang artinya cinta dan *sophos/Sophia* yang artinya kebijaksanaan, hikmah, ilmu, kebenaran. Secara maknawi filsafat diartikan sebagai suatu pengetahuan yang mencoba untuk memahami dasar segala sesuatu untuk mencapai kebenaran atau kebijaksanaan.

Pendidikan merupakan proses humanisasi, tujuan pendidikan ialah terwujudnya manusia ideal atau manusia yang diharapkan sesuai nilai dan norma yang berlaku. Menurut Tatang S (1994) pendidikan harus dapat memuat berpikir dan bertindak. Secara lebih luas dapat dikatakan bahwa dalam pendidikan terdapat studi pendidikan dan praktek pendidikan (Redja M, 1994). Dapat ditarik kesimpulan bahwa landasan filosofis pendidikan merupakan asumsi filosofis yang dijadikan dasar dalam rangka studi dan praktek pendidikan. Melalui studi pendidikan kita akan memperoleh pemahaman mengenai landasan-landasan pendidikan, yang akan dijadikan dasar praktek pendidikan. Dengan demikian, landasan filosofis pendidikan sebagai hasil studi pendidikan tersebut, dapat dijadikan dasar dalam rangka studi pendidikan yang bersifat filsafiah, yaitu pendekatan yang lebih komprehensif, spekulatif, dan normatif.

B. Peran Landasan Filosofis Pendidikan

Jika dilihat berdasarkan sumbernya jenis landasan pendidikan dapat dikelompokkan menjadi landasan religius pendidikan, landasan filosofis pendidikan, landasan ilmiah pendidikan, dan landasan hukum/yuridis Pendidikan (Suyitno : 8).

Landasan Filosofis Pendidikan merupakan asumsi-asumsi yang berasal dari filsafat yang menjadi dasar dalam pendidikan. Ada berbagai aliran filsafat, antara lain: Idealisme, Realisme, Pragmatisme, Pancasila, dsb.

Adapun peranan dari landasan filosofis pendidikan ialah menjadi rambu-rambu bagaimana sebaiknya pendidikan dilaksanakan. Ragam landasan filosofis Pendidikan terdapat berbagai aliran landasan filosofi idealisme, landasan filsofis pendidikan pragmatisme dan landasan filosofi pendidikan realisme.). Selain tersajikan berdasarkan aliran-alirannya, landasan filosofis pendidikan dapat pula disajikan berdasarkan tema-tema tertentu.

C. Fungsi Landasan Pendidikan

Pendidikan yang diselenggarakan dengan suatu landasan yang kokoh, maka prakteknya akan mantap, benar dan baik, relatif tidak akan terjadi kesalahan-kesalahan yang dapat merugikan, sehingga praktek Pendidikan menjadi efisien, efektif, dan relevan dengan kebutuhan individu, masyarakat dan pembangunan.

D. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan merupakan wadah yang bertujuan untuk membina masyarakat untuk dibawa ke arah masa depan yang lebih baik. Setiap orang yang berada pada wadah tersebut akan mengalami perubahan dan perkembangan menurut warna dan corak institusi tersebut. Ki Hajar Dewantara menyebut ketiga lembaga pendidikan tersebut sebagai “tri pusat pendidikan” yang terdiri dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Sementara Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyebutnya dengan Pendidikan informal, formal dan non formal. Dalam sistem pendidikan nasional, masing-masing Lembaga tersebut, mempunyai kaitan tanggung jawab yang terpadu dalam rangka pencapaian tujuan pendidika nasional

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan pada penelitian kualitatif digunakan untuk mengkolaborasikan dan memahami makna yang dilakukan oleh beberapa individu atau kelompok dalam menghadapi permasalahan atau persoalan sosial (Creswell, 2010). Hal ini dikarenakan penelitian ini mencoba memahami seperti apa pentingnya dasar filosofis dalam perumusan tujuan lembaga pendidikan.

Dalam penelitian ini digunakan 3 teknik pengumpulan data diantaranya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, akan dilakukan 3 kegiatan diantaranya pengumpulan, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (Miles dan Huberman, 1992 dalam Sugiono, 2012).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Dasar Filosofis Dalam Perumusan Tujuan Pendidikan di Indonesia

Landasan Filosofis Pendidikan merupakan asumsi filosofis yang dijadikan sebagai dasar dalam studi dan praktek pendidikan (Suyitno : 8). Kata landasan yang bersifat dalam hal ini bersifat konseptual antara lain berupa dasar Negara Indonesia yaitu Pancasila dan UUD RI Tahun 1945, landasan pendidikan, dsb. Filosofis yang artinya cinta dan sophos/Sophia yang artinya kebijaksanaan, hikmah, ilmu, kebenaran. Secara maknawi filsafat dimaknai sebagai suatu pengetahuan yang mencoba untuk memahami hakikat segala sesuatu untuk mencapai kebenaran atau kebijaksanaan.

Pendidikan merupakan bagian dari kemanusiaan. Adapun tujuan pendidikan adalah terbentuknya manusia yang ideal atau manusia yang diharapkan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan secara baik dan bijaksana. Maksudnya, pendidikan diselenggarakan dengan disadari mengacu kepada suatu dasar yang kokoh, sehingga jelas tujuannya, tepat isi kurikulumnya, serta efisien dan efektif cara-cara pelaksanaannya. Landasan Filosofis Pendidikan merupakan anggapan filosofis yang dijadikan dasar dalam studi dan praktek pendidikan. Dengan demikian, landasan filosofis pendidikan sebagai hasil studi pendidikan tersebut, dapat dijadikan dasar dalam rangka studi pendidikan yang bersifat filsafat, yaitu pendekatan yang lebih komprehensif, spekulatif, dan normatif.

4.2. Tujuan Pendidikan Nasional Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua Warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Dengan visi pendidikan tersebut, pendidikan nasional mempunyai misi diantaranya mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral, meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, dan memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan visi dan misi pendidikan nasional tersebut, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembaharuan sistem pendidikan memerlukan strategi tertentu. Strategi pembangunan pendidikan nasional dalam undang-undang ini meliputi pelaksanaan pendidikan agama serta akhlak mulia, pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi, proses pembelajaran yang mendidik dan dialogis; evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi pendidikan yang memberdayakan, peningkatan keprofesionalan pendidik dan tenaga kependidikan, penyediaan sarana belajar yang mendidik, pembiayaan pendidikan yang sesuai dengan prinsip pemerataan dan berkeadilan, penyelenggaraan pendidikan yang terbuka dan merata, pelaksanaan wajib belajar, pelaksanaan otonomi manajemen pendidikan, pemberdayaan peran masyarakat, pusat kebudayaan dan pembangunan masyarakat; dan, pelaksanaan pengawasan dalam sistem pendidikan nasional.

Dengan strategi tersebut diharapkan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara efektif dengan melibatkan berbagai pihak secara aktif dalam penyelenggaraan pendidikan.

5. KESIMPULAN

Ketika kita akan membentuk sebuah Lembaga Pendidikan ada empat landasan yang bisa kita gunakan sebagai pijakan, yaitu landasan religi, landasan yuridis, landasan deskriptif, dan preskriptif. Dasar Pendidikan yang menuntun, merupakan konsep yang cocok diterapkan di lembaga pendidikan sesuai dengan konsep pemikiran Ki Hajar Dewantara yaitu bahwa tujuan pendidikan adalah menuntun segala potensi yang dimiliki oleh anak-anak, sehingga mereka dapat memiliki keselamatan dan kebahagiaan yang baik sebagai manusia dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidik hanya dapat menuntun tumbuh atau hidupnya kekuatan potensi yang ada pada anak-anak, agar dapat memperbaiki lakunya (bukan dasarnya) hidup dan tumbuhnya kekuatan potensi anak.

Dalam proses “menuntun”, anak diberikan kebebasan dan pendidik sebagai ‘pamong’ hanya memberikan tuntunan dan arahan agar anak tidak kehilangan arah dan membahayakan dirinya. Pendidikan bertujuan untuk menuntun (memfasilitasi/membantu) anak agar dapat menebalkan garis samar-samar agar dapat memperbaiki lakunya untuk menjadi manusia seutuhnya. Jadi anak bukan kertas kosong yang bisa digambar sesuai keinginan orang dewasa. Mengenai Pendidikan dengan perspektif global, Pengaruh dari luar tetap harus disaring dengan tetap mengutamakan kearifan lokal sosial budaya Indonesia. Didiklah anak-anak dengan cara yang sesuai dengan tuntutan alam dan zamannya sendiri. Artinya, cara belajar dan interaksi murid Abad ke-21, tentu sangat berbeda dengan para murid di pertengahan dan akhir abad ke-20.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Hasbullah. 2003. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:260)
- Moleong, Lexy J (2004). Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muchtar, O.1976. Pendidikan Nasional Indonesia, Pengertian dan Sejarah Perkembangan. Bandung : Balai penelitian IKIP Bandung.
- Mudyahardjo, R. (1995), Filsafat Pendidikan (Sebuah Studi Akademik) Bagian I Orientasi Umum: Landasan Filosofis Pendidikan dan Filsafat Pendidikan sebagai Suatu teori Pendidikan, Jurusan Filsafat Dan sosiologi Pendidikan, FIP, IKIP Bandung
- Mudyahardjo, R. 1995. Filsafat Pendidikan (Sebuah Studi Akademik) Bagian I Orientasi Umum: Landasan Filosofis Pendidikan dan Filsafat Pendidikan sebagai Suatu teori Pendidikan. Bandung : Jurusan Filsafat Dan sosiologi Pendidikan, FIP. IKIP Bandung
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Penerbit ALFABETA, cv Jl. Gegerkalong, Hilir No. 84 Bandung.
- Suyitno, Y. 1998. Pemahaman Mahasiswa UPI tentang Hakikat Manusia dan Pendidikan, (Disertasi)

- Suyitno, Y. 2008. *Pemahaman Mahasiswa UPI terhadap Hakikat Manusia dan Pendidikan dalam Kerangka Kesiapan Menjadi Guru*. Sekolah Pasca Sarjana : UPI Bandung.
- Suyitno, Y. 2009. *Landasan Filosofis Pendidikan*. Departemen Pendidikan Nasional. Universitas Pendidikan Indonesia. Fakultas Pendidikan.
- Syaripudin, T. 1994. *Implikasi Eksistensi Manusia terhadap Konsep Pendidikan Umum (Thesis)*, Program Pascasarjana IKIP Bandung.
- Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003
- Zahara Idris. 1981. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung : Angkasa.